



## **Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui *Storytelling* Di MA Nurul Falah Ciater**

Nurdin<sup>1</sup>, Linda Maisari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang

E-mail : dosen01726@unpam.ac.id

### **ABSTRAK**

Satu tujuan utama dari mempelajari bahasa Inggris di era globalisasi saat ini yaitu memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan benar. Namun, kemampuan berbicara bahasa Inggris masih dianggap sebagai salah satu keterampilan yang cukup sulit dilakukan bagi siswa-siswi Menengah Atas. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang diperoleh selama di sekolah belum memberikan jaminan kepada siswa dapat berbicara bahasa Inggris. Banyak para siswa mengalami kesulitan ketika mereka ingin berkomunikasi dengan bahasa Inggris, meskipun mereka telah mempelajari bahasa Inggris selama bertahun-tahun. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui *storytelling* pada siswa kelas X di MA Nurul Falah Ciater. Ketika peneliti melakukan penelitian awal sebagian besar siswa mengalami masalah dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang dilatarbelakangi oleh siswa takut membuat kesalahan, kurang percaya diri, dan memiliki kosakata yang rendah. Melalui metode *storytelling* yang diterapkan dalam penelitian ini, siswa diberi suatu cerita yang telah tercetak dan diminta untuk menceritakannya di depan kelas dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Dengan begitu, para siswa akan lebih imajinatif untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang sebuah cerita sehingga membuat mereka termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka. Hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini salah satunya adalah memberikan pengetahuan tentang media dan metode pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris setiap harinya.

**Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, *Storytelling*, Madrasah Aliyah.**

### **ABSTRACT**

*One primary objective of learning English in the current era of globalization is to have the ability to speak English fluently. However, speaking English is still considered one of the challenging skills for high school students. It is undeniable that the English language learning acquired during school years does not guarantee students' ability to speak English. Many students encounter difficulties when they want to communicate in English, despite having studied the language for years. The purpose of this research is to improve the speaking skills of English through storytelling among the 10th-grade students at MA Nurul*

*Falah Ciater. During the initial research, most students faced communication problems using English due to fear of making mistakes, lack of confidence, and limited vocabulary. Through the storytelling method implemented in this research, students are provided with a printed story and asked to narrate it in front of the class using their own words. Consequently, students become more imaginative in demonstrating their understanding of a story, thus motivating them to learn and enhance their English speaking skills. The results and benefits of this community service activity include providing knowledge about media and English language learning methods to improve students' communication skills in English on a daily basis.*

**Keywords: Speaking Skills, Storytelling, Madrasah Aliyah.**

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Menurut Puskur (2006), bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan, ide, dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang banyak digunakan setelah bahasa ibu,

tidak hanya menggunakan bahasa yang baku atau bahasa resmi tetapi juga mencakup tentang komunikasi sehari-hari asalkan mudah dipahami oleh rekan bicaranya. Waluyo (2010) menyatakan bahwa apabila kemampuan berkomunikasi dianggap sebagai tujuan akhir pembelajaran, maka hendaknya tidak hanya dipandang sebagai produk, tetapi juga sebagai proses. Implikasinya kemampuan berkomunikasi harus diajarkan, karena dengan diajarkannya komunikasi maka kemampuan linguistik juga akan diajarkan. Waluyo (2010) menambahkan bahwa model pembelajaran di tingkat SMA dan MA yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa sangat penting untuk dilaksanakan.

Richards and Rogers (1986) mengemukakan bahwa bahasa Inggris

merupakan bahasa internasional nomor satu yang sering kali digunakan pada setiap pertemuan antar negara. Selain paling banyak digunakan, bahasa Inggris juga sangat penting untuk dipelajari mengingat zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih dan modern. Selain itu, menurut Tri (2003) salah satu peranan bahasa Inggris dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari barat disampaikan dalam bahasa Inggris. Namun demikian, tidak semua siswa bisa menguasai bahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu, banyak siswa Indonesia masih mengalami kesulitan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari Barat.

Berbicara adalah salah satu keterampilan utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa. Rahmawati & Fatimah (2014) memberikan definisi berbicara menurut harfiah, yaitu mengatakan sesuatu, mengungkapkan sesuatu yang terpikirkan dalam benak, dan kemudian diungkapkan melalui mulut berupa suara. Sedangkan menurut Anwar (2001) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbicara adalah

ucapan yang mengungkapkan hal-hal atau peristiwa yang terjadi. Di Indonesia, bahasa Inggris diadopsi sebagai bahasa asing yang dilibatkan ke dalam kurikulum pendidikan yang dijalankan di setiap sekolah. Seperti pembelajaran bahasa Inggris menjadi konten lokal di Sekolah Dasar (SD), Mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Pertama dan Menengah (SMP dan SMA), dan mata pelajaran pelengkap dari institusi pendidikan tinggi. Tentunya dilatarbelakangi oleh apa yang kita hadapi sekarang yaitu era globalisasi yang sangat kompetitif.

Dalam belajar bahasa Inggris, peserta didik setidaknya perlu menguasai empat keterampilan dalam berbahasa Inggris yakni mendengarkan atau *listening*, berbicara atau *speaking*, membaca atau *reading*, dan menulis atau *writing*. Keterampilan mendengarkan dan membaca dianggap sebagai keterampilan reseptif sementara keterampilan berbicara dan menulis dianggap sebagai keterampilan yang produktif (Harmer, 2001). Keempat keterampilan tersebut di atas adalah penting. Namun, dari keempat keterampilan itu, berbicara tampaknya secara intuitif adalah yang paling penting

(Ur, 1996). Dalam proses belajar mengajar, ada banyak masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa. Banyak siswa yang bermasalah dalam berbicara. Sebagian besar dari mereka kesulitan berbicara karena mereka takut membuat kesalahan dan kurang percaya diri. Hal tersebut tentunya faktor utama adalah karena kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Dari pernyataan ini, peneliti percaya bahwa bercerita dapat membuat siswa aktif. Mereka dapat menjelaskan pengalaman mereka, imajinasi mereka atau menceritakan sebuah kisah yang mereka dengar dan baca.

Latar belakang peneliti mengangkat tema tentang *storytelling* ini adalah agar dapat lebih merangsang minat berbicara Bahasa Inggris siswa kelas X MA Nurul Falah Ciater. Bercerita adalah salah satu cara efektif untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial dan apresiasi siswa (Nurbiana Dieni, 2005). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata bahasa Inggris di kelas X belum mencapai standar nilai minimum yang ditentukan atau yang diistilahkan

dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, banyak siswa yang tidak lancar berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, Peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris melalui *Storytelling* di MA Nurul Falah Ciater".

## **METODE**

Pada bagian ini, team pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat telah menimbang dan menetapkan metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan mitra PkM. Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan Kelas adalah refleksi dari kegiatan pembelajaran dalam bentuk tindakan, yang sengaja diangkat dan dipancarkan dalam satu kelas bersama. Model penelitian tindakan kelas menguraikan ada empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2006). Berikut penjabarannya:

### **Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini, tim PkM berkoordinasi dengan mitra PkM, yaitu pihak MA Nurul Falah Ciater untuk menentukan bentuk kegiatan yang

diinginkan serta topik apakah yang sekiranya dibutuhkan untuk dibahas. Dalam hal ini ternyata didapati bahwa para pengajar MA Nurul Falah Ciater membutuhkan suatu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris para siswa.

Setelah menemukan kesepakatan tentang bentuk kegiatan dan topik acara, maka disepakati tentang peran-peran yang ditugaskan baik kepada pihak MA Nurul Falah Ciater maupun dari pihak tim PkM Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang. Secara garis besar, pihak MA Nurul Falah akan menyediakan sarana penelitian, dalam hal ini yakni menyediakan tempat serta peralatan yang dibutuhkan seperti aula, meja, dan semisalnya. Sementara itu, dari pihak tim PkM Prodi Sastra Inggris Unpam menyiapkan segala materi yang diperlukan

### Tahap Pelaksanaan

Setelah melalui tahapan perencanaan, maka tim PkM dan MA Nurul Falah Ciater menyusun secara ringkas agenda selama PkM seperti tertulis di bawah ini:

- a. Pembukaan oleh MC
- b. Sambutan dari ketua PkM

- c. Sambutan dari Kepala Sekolah MA Nurul Falah Ciater
- d. Pemaparan teknis penelitian yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa.
- e. Sesi tanya jawab, diskusi dan praktek.
- f. Penutup dan isoma

### Tahap Evaluasi Acara

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, diadakan tahap evaluasi oleh Tim PkM Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang. Evaluasi diadakan dalam rangka mendiskusikan bagian mana saja yang menjadi kekurangan sehingga dapat diperbaiki pada kesempatan berikutnya, serta bagian mana saja yang menjadi kelebihan sehingga dapat dimaksimalkan lagi pada kesempatan berikutnya. Cerita yang digunakan sebagai media *storytelling* adalah jenis teks naratif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Table Harris' Oral. Harris mempresentasikan sampel skala penilaian Bahasa Inggris lisan yang menggunakan 1-5 poin. Di bawah ini adalah bentuk diagramnya:

**Tabel 1. Table of Harris' Oral English Rating Scale**

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Pengucapan	5	Memiliki Jejak Bahasa Asing

No	Kriteria	Skor	Keterangan
		4	Selalu Memahami, Berfikir Kritis, dan Melakukan Tindakan
		3	Masalah Pengucapan, Butuh Kosentrasi Dalam Mendengar, dan Terkadang Salah Memahami
		2	Sulit Memahami dan Sering Meminta Pengulangan
		1	Masalah Dalam Melafalkan Sehingga Sulit Difahami
2	Tata Bahasa	5	Sedikit Kesalahan Dalam Tata bahasa
		4	Terkadang Membuat Kesalahan Tata bahasa dan kata Perintah dan Makna yang Tidak Jelas
		3	Sering Membuat Kesalahan Tata Bahasa dan Urutan Kata Sehingga Terkadang Terjadi Pengaburan Makna
		2	Sering Mengubah Pola Kalimat dan Terpaku Dengan Pola dasar
		1	Kesalahan Dalam Tata Bahasa dan Urutan Kata Sehingga membuat Pembicaraan Hampir Tidak Dapat Dipahami
		3	Kosakata
		4	Terkadang menggunakan Istilah yang Kurang Tepat Sehingga Harus Mengulangi Gagasan Karena Permasalahan Leksikal dan Ekuitas
		3	Sering Menggunakan Kata-Kata yang Salah, Percakapan Terbatas Karena Sedikitnya Kosakata

No	Kriteria	Skor	Keterangan
		2	Penyalahgunaan Grammar dan Kosakata Sehingga Sulit untuk Dipahami
		1	Tidak Memiliki Banyak Kosakata Sehingga Percakapan Sangat Mustahil Terjadi
4	Kefasihan	5	Pidato Lancar dan Sedikit Kesalahan Ketika Bersama Lawan Bicara
		4	Kecepatan Bicara Sedikit Berkurang Karena Dipengaruhi Oleh Masalah Bahasa
		3	Kecepatan dan Kefasihan Terhambat Karena Masalah Bahasa
		2	Ragu-Ragu dan Terpaksa
		1	Pidato Tersendat-Sendat dan Terpisah-Pisah Sehingga Percakapan Menjadi sangat Mustahil
		5	Pemahaman
		4	Hampir Semua dapat Difahami Dengan Kecepatan Normal Meskipun Terkadang Sering Terjadi Pengulangan
		3	Hanya Memahami Sebagian Besar dan Lebih Lambat Dari Kecepatan Normal
		2	Memiliki Kesulitan Besar Terhadap Apa yang Dikatakan Sehingga Diucapkan Secara Perlahan
		1	Tidak Memahami

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Ketercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan.
2. Ketercapainya target materi yang telah direncanakan.
3. Kemampuan peserta dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui *storytelling* di Ma Nurul Falah Ciater.

PkM yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui *storytelling* di Ma Nurul Falah Ciater dilakukan secara offline. Proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi empat kegiatan. Kegiatan pertama yaitu observasi peserta dan kebutuhan pelatihan. Kegiatan kedua yaitu penyampaian materi mengenai Pelatihan public speaking. Kegiatan ketiga yaitu pemberian tugas terbimbing. Hal ini dinilai perlu untuk mengukur seberapa jauh para peserta sudah memahami materi yang diajarkan dan untuk mengetahui permasalahan yang muncul saat para peserta mulai benar-benar mempraktekkan materi yang diajarkan.

Keempat proses evaluasi tugas dan pemberian unpan balik kegiatan dan tugas kepada para peserta PkM (*feedback*). Berikut hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa program studi Sastra Inggris Universitas Pamulang:

**Tabel 2. Skor Pre Test Penilaian Storytelling PkM 2023**

Nama	Pengucapan	Tata Bahasa	Kelancaran	Pemahaman	Total
Alfi Syahri Rafsanjani	2	2	1	3	8
Alika Putri	1	1	1	1	4
Bayti Barkatul C	3	4	4	4	15
Dede Hardiyansyah	3	3	3	3	12
Fitra Al Fajar	2	1	2	2	7
Helmi Lutfi Al Fajri	3	3	4	3	13
Humeiroh	4	4	4	4	16
Lupita Saidah	4	4	3	3	14
Mardiatul Qutbiyah	3	2	2	3	10
Mayya	2	2	2	2	8
Muhammad Baihaqi	2	2	1	1	6
Muhammad Marco R. G.	3	2	2	2	9
Nova Amalia	4	4	4	5	17
Parlan Padila	3	2	2	2	9
Putri Azzahrah	4	4	4	4	16
Savira Oktafiani	4	4	4	4	16
Shafaa Berilia Zahfiani	1	1	1	1	4
Siti Fadhillah Azizah	4	4	4	4	16
Tri Febrianingsih	4	4	4	4	16
Ummu Mabad	2	4	3	3	12
<b>Jumlah</b>					<b>228</b>

**Tabel 3. Skor Post Test Penilaian Storytelling PkM 2023**

Nama	Pengucapan	Tata Bahasa	Kelancaran	Pemahaman	Total
Alfi Syahri Rafsanjani	3	2	1	3	9
Alika Putri	1	1	1	1	4
Bayti Barkatul C	4	4	4	4	16
Dede Hardiyansyah	3	4	3	3	13
Fitra Al Fajar	3	2	3	3	11
Helmi Lutfi Al Fajri	3	4	3	2	12
Humeiroh	4	3	3	3	13
Lupita Saidah	4	4	4	3	15
Mardiatul Qutbiyah	3	2	2	3	10
Mayya	3	3	3	4	13
Muhammad Baihaqi	2	2	1	1	6
Muhammad Marco R. G.	2	2	2	3	9
Nova Amalia	4	4	4	5	17
Parlan Padila	2	2	2	2	8
Putri Azzahrah	3	3	3	4	13
Savira Oktafiani	4	3	3	3	13
Shafaa Berilia Zahfiani	2	2	3	3	10
Siti Fadhillah Azizah	4	4	3	4	15
Tri Febrianingsih	4	3	3	3	13
Ummu Mabad	3	3	3	3	12
<b>Jumlah</b>					<b>232</b>

Kegiatan PkM mulai dilaksanakan pada awal bulan September 2023 dan

berakhir pada akhir bulan November 2023. Pada kurun waktu tersebut para dosen dan mahasiswa melakukan diskusi untuk menentukan cerita *storytelling* yang tepat sesuai tujuan utama. Saat kegiatan PkM dilaksanakan di kelas, para peserta diberikan suatu cerita pendek menarik, dan diminta untuk *storytelling* di depan umum. Dengan bimbingan mahasiswa dan dosen para peserta mampu melakukannya dengan baik. Para peserta dapat dengan mudah memahami isi cerita *storytelling* yang disampaikan oleh para mahasiswa. Hal ini dapat terlihat ketika para peserta dapat menyampaikan kembali cerita yang telah dibacakan oleh para mahasiswa dan dosen.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh dosen anggota PkM, para peserta sangat antusias untuk mempraktekan berbicara di depan umum walau dengan masih terbata-bata. Hal tersebut membuktikan dengan jelas mulai tumbuhnya kepercayaan diri pada para peserta. Dalam penyampaian materi dan cerita *storytelling*, para mahasiswa terlihat sangat menguasainya. Hal ini dapat dilihat ketika materi yang diberikan sangat cepat ditanggapi oleh para peserta. Cerita yang dipilih untuk disampaikan merupakan

cerita pendek yang sangat menarik dengan bahasa Inggris yang sederhana dan mudah dipahami.

Saat pretest para siswa satu persatu maju untuk berbicara bahasa Inggris di depan umum. Para peserta sangat terbata-bata dalam membawakan kalimat berbahasa Inggris, yang memperlihatkan bahwa berbicara menggunakan bahasa Inggris di depan umum bukanlah hal yang mudah bagi mereka. Namun keinginan dan keberanian para peserta untuk maju dan mencoba merupakan suatu langkah awal yang baik demi kemajuan mereka. Kemudian untuk kedua kalinya, para peserta maju untuk melakukan posttest berbicara bahasa Inggris melalui *storytelling* di depan umum.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM di MA Nurul Falah ini berjalan dengan lancar dan semua para peserta terlihat sangat antusias. Begitu juga dengan mahasiswa, mereka merasa senang sekali karena dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung kepada masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang



dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui *storytelling* di MA Nurul Falah Ciater telah berhasil dilaksanakan dengan pencapaian yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest kemampuan berbicara bahasa Inggris para siswa yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai pretest. Dengan berbicara menggunakan Bahasa Inggris melalui *storytelling*, kemampuan mereka untuk mencoba berbicara sudah terlihat sedikit lebih baik dan lebih percaya diri dibandingkan dengan sebelum pengabdian ini dilakukan. Diharapkan pengabdian ini memberikan kontribusi yang baik untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat menghantarkan para peserta mencapai Pendidikan sampai ke Universitas di dalam maupun di luar Negeri.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Pranoto, S.E., M.M. selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan kegiatan PKM.
2. Dr. H. E. Nurzaman, AM., M.M., M.Si. selaku Rektor Universitas yang telah memberikan izin bagi kami untuk melakukan kegiatan ini.
3. Dr. Mohamad Ramdon Dasuki, Lc, MA selaku Dekan Fakultas Sastra yang telah membantu kami untuk menyelesaikan kegiatan ini.
4. Tryana, S.S, MA selaku Kaprodi Sastra Inggris yang telah membantu kami untuk menyelesaikan kegiatan ini.
5. Dr. Susanto, S.H., M.M., M.H selaku ketua LPPM yang telah banyak membantu dalam kegiatan PKM ini.

#### **REFERENSI**

- Anwar, D. (2001). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Karya Abditama Arikunto, S. (2006). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara
- Asfandiyar (2007). Cara Pintar Mendongeng, Jakarta: Mizan. 2007
- Bahri & Zain (2003). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Boltman (2001). Children's Storytelling Technologies: Differences in Elaboration and Recall

- Burns, A (2009). *Doing Action Research in English Language Teaching*, New York: Routledge
- Dieni, N. (2005) dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka Gani,
- A.R. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language*, New York: Longman, 2001
- Huda, M. (1999). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Marriam, Azeem and Ashiq (2011) *Factor Effecting Students' English Speaking Skills*, *Journal of Arts and Social Sciennes*, Volume 2, Number 1
- Nasution, S. (2004). *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ordee, T. (2012). *Developing Speaking Skills Using Three Communicative Activities (Discuccion, Problem-Solving, and Role-Playing)*, *International Journal of Social Science and Humanity*, Volume 2, Number 6.
- Rahmawati, L. E., & Fatimah, N. (2014). *Pengembangan model penilaian autentik kompetensi berbicara*. *Jurnal Varidika*, 26(1), 1-10.